



Peranan Wanita dalam Ekonomi Rumah Tangga Petani Sawit (Studi Kasus di Desa Mekar Mulya, Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah)

Maya Sari*, Istiti Purwandari, Siwi Istiana Dinarti

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia

^{*)}Correspondence email : mayasawrie1120@gmail.com

ABSTRACT

Women often play a role in helping to meet the basic needs of the household. Women who are part of the family like other family members have the same duties and functions in supporting the family, not only in carrying out activities within the family, but in life. The purpose of this research is to find out the economic conditions of the oil palm smallholder households, the extent of the role of women in the household economy, and what factors influence the role of women in the smallholder household economy. This study used a quantitative descriptive method with a simple random sampling technique. The sample is a woman who is a palm oil farmer's wife's. The OLS Regression method is used to predict the factors that affect the role of women in the household economy. The results of this study indicate that the economic condition of the households of oil palm farmers, as seen from the average income, is high. The role of women in the smallholder household economy is low. Factors that affect the role of women in the household economy are the number of family dependents, length of work, and land area.

Keywords: household economy; role; women

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah satu diantara beberapa komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman dengan produk turunan utamanya yaitu minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu komoditas yang berkontribusi bagi devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya (Fauzi et al. 2012). Di Kalimantan Tengah luas area perkebunan kelapa sawit pada tahun 2020 yakni 1.880.820 juta Ha. Dari luas tersebut sebanyak 357.944 ribu Ha merupakan luas perkebunan sawit rakyat dan sebesar 1.522.876 Ha merupakan luas perkebunan sawit milik swasta. Luas perkebunan sawit milik rakyat menurut data Badan Pusat Statistik (2022) Kabupaten Lamandau, pada tahun 2021

mencapai 34.327,00 ribu/hektar dengan jumlah produksi 106.513,38 ribu/hektar.

Banyaknya lahan perkebunan sawit di Kalimantan Tengah terutama di Kabupaten Lamandau maka banyak juga petani sawit rakyat. Petani tentu saja memiliki keluarga yang disebut rumah tangga petani sawit. BPS (2023), Rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang sekurang-kurangnya satu orang anggota rumah tangga melakukan kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri. Dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit berdampak positif dalam kehidupan masyarakat. Dampak langsung perkebunan kelapa sawit telah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Petani kelapa sawit di Desa Talang Makmur masuk dalam kategori sejahtera karena penerimaan bisa 1,5 kali lipat dari pengeluaran rumah tangganya (Wulandari & Wiranata, 2022). Penelitian Pratiwi et al (2022) menunjukkan hal serupa, mayoritas petani kelapa sawit masuk dalam kategori kesejahteraan tinggi.

Menurut BPS Kabupaten Lamandau (2022), garis kemiskinan Kabupaten Lamandau pada 2022 mencapai Rp.588.591,00. Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. Untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya tak jarang wanita ikut berperan untuk membantu. BPS (2023), tingkat partisipasi kerja menurut jenis kelamin pada tahun 2021 saja ada sebanyak 66,35% wanita yang bekerja. Wanita yang merupakan bagian dari anggota keluarga seperti anggota keluarga yang lain memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam mendukung keluarga, bukan hanya melakukan kegiatan di dalam lingkup keluarga saja, tapi di dalam kehidupan bermasyarakat juga membutuhkan peranan wanita dalam setiap kegiatannya.

Keterlibatan wanita dalam ekonomi keluarga petani bukanlah hal yang baru. Wanita selalu berkontribusi dalam ekonomi keluarga. Penelitian Rahmita et al., (2022), pendapatan tenaga kerja wanita berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian Prasekti dan Ika (2017), menunjukkan peran wanita tani telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga untuk membantu suami yang penghasilannya kecil. Berdasarkan penelitian Widiyawati (2022) pada keluarga buruh tani, wanita bekerja menjadi buruh karena tiga motif intrinsik yaitu karena masalah ekonomi, pendidikan yang rendah, dan usia yang tidak lagi muda.

Peran wanita dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga pada keluarga petani miskin sangat penting. Peran wanita pada petani tradisional peran wanita dalam perekonomian rumah tangganya cukup tinggi, pendapatan ibu rumah tangga petani tidak jauh berbeda dengan pendapatan suami (Aswiyati, 2016). Lebih lanjut dalam keluarga miskin peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bisa sangat tinggi (Fitria, 2019). Dengan demikian wanita pada keluarga berpendapatan rendah kontribusi pendapatan wanita

cenderung tinggi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga petani sawit, yang pada umumnya sudah sejahtera. Sejauh mana peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga. Faktor apa saja yang mempengaruhi peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya, Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang paling sederhana yang dilakukan secara adil dan acak tanpa memperhatikan status yang ada dalam populasi wanita atau istri dari petani sawit yang bekerja dengan jumlah 40 orang. Populasi penelitian adalah wanita istri petani sawit yang memiliki aktivitas ekonomi atau profesi tertentu yang menghasilkan pendapatan untuk rumah tangga petani sawit.

Penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga, sejauh mana peran wanita dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga. Untuk analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Di mana :

Y = Peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga, merupakan kontribusi wanita dalam pendapatan rumah tangga (dalam satuannya %)

α = Konstanta / Intercept β = Koefisien Regresi

e = *Term Of Error*

X_1 = Usia (Tahun)

X_2 = Pendidikan (th)

X_3 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

X_4 = Lama bekerja (Tahun)

X_5 = Luas Lahan (Hektar)

X_6 = Motivasi (skor)

Untuk melihat faktor – faktor yang berpengaruh terhadap peranan wanita digunakan Determinasi, Uji F dan Uji t. Untuk menilai ketepatan model atau seberapa besar variabel bebas menjelaskan proporsi variasi variabel terikat digunakan Uji determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Usia Wanita

Segala jenis pekerjaan atau usaha sangat mengandalkan kekuatan tenaga dan keadaan fisik dalam pelaksanaannya. Maka dari itu faktor usia sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja serta perannya dalam ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa presentasi usia wanita bekerja yang paling banyak yakni terdapat pada usia 35-42 tahun yang mencapai 15 orang dengan presentase 37,5%. Usia tersebut masuk kedalam usia produktif (15-64 tahun) secara fisik maupun secara biologis, sehingga mendukung produktivitas dalam bekerja serta berperan dalam ekonomi rumah tangga. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkurang kemampuan serta produktivitas wanita dalam bekerja.

Tabel 1. Identitas Wanita Istri Petani Sawit Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	27-34	12	30,00
2	35-42	15	37,50
3	43-50	9	22,50
4	51-60	4	10,00
Jumlah		40	100,00

Sumber: Analisis Data Primer

2. Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang ditempuh responden yakni Sekolah Dasar (SMP) sebanyak 15 orang dengan presentase 37,5%. Data tingkat pendidikan paling kecil yakni perguruan tinggi sebanyak 8 orang dengan presentase 20%.

Tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan terakhir yang diselesaikan oleh wanita atau istri petani sawit yang bekerja di Desa Mekar Mulya setelah menempuh pendidikan secara formal di suatu instansi pendidikan dan memperoleh tanda tamat pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh diharapkan semakin banyak pula pengetahuan mengenai berbagai macam ilmu yang dimiliki. Dimana kecerdasan merupakan salah satu karakteristik pribadi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk bekerja maupun mengelola ekonomi.

3. Pekerjaan

Pekerjaan pokok dan sampingan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan wanita atau istri petani kelapa sawit di luar dari pekerjaan utamanya sebagai istri dan ibu yang bertujuan untuk mendapatkan dan menambah pendapatan rumah tangga responden. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebanyak 32 orang hanya memiliki satu pekerjaan pokok dengan persentase 80% dan 8 orang lainnya memiliki dua pekerjaan yakni pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dengan persentase 20%.

Wanita bekerja yang memiliki pekerjaan sampingan yakni guru dan anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang jam kerja pekerjaan pokoknya maksimal 7 jam sehingga saat sudah di rumah banyak waktu yang bisa digunakan untuk mengisi waktu luang seperti mengerjakan pekerjaan sampingan.

4. Pengalaman Bekerja

Dari hasil penelitian diketahui bahwa waktu bekerja paling banyak yakni 8-13 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 35%. Sedangkan waktu bekerja paling sedikit yakni 14-19 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 18%. Lama waktu bekerja yakni waktu wanita menjalankan satu pekerjaan sesuai dengan identitas pekerjaan di luar pekerjaan utamanya sebagai istri dan ibu yang ditentukan dalam ukuran tahun. Semakin lama wanita bekerja maka semakin terampil dan semakin sempurna pola berfikirnya dalam mengerjakan atau melaksanakan pekerjaannya apabila dibandingkan dengan wanita yang memiliki lama kerja atau pengalaman kerja yang sedikit.

5. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sawit mempengaruhi istri untuk berperan dalam membantu perekonomian keluarganya. Dimana semakin sempit lahan yang dimiliki maka akan sedikit pula pendapatan keluarga petani sawit serta semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Dari hasil penelitian diketahui luas lahan tertinggi yakni 1-3 hektar sebanyak 19 petani dengan presentasi 48%. Sedangkan luas lahan terendah yakni 10 hektar sebanyak 2 petani dengan presentase 5%.

6. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yakni jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja dan ditanggung kehidupannya oleh responden. Baik itu suami, anak, dan orang yang tinggal serta ditanggung kehidupannya oleh wanita disebut sebagai tanggungan keluarga. Dari hasil penelitian diketahui jumlah tanggungan paling banyak yakni 3-4 orang dengan jumlah 28 keluarga dan dengan presentase 70%. Sedangkan jumlah tanggungan paling sedikit yakni 1-2 orang dengan jumlah 12 keluarga dan dengan presentase 30%. Jumlah tanggungan disini merupakan seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama baik yang masih bersekolah maupun sudah bekerja. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak jumlah kebutuhan rumah tangganya.

B. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga

1. Jenis Pekerjaan Wanita

Data dari hasil penelitian diketahui bahwa wanita atau istri petani sawit yang bekerja di Desa Mekar Mulya dari 40 responden yang memiliki jenis pekerjaan sebagai pekerjaan pokok terbanyak yakni sebagai wirausaha sebanyak 25 orang dengan persentase 62,5% profesi sebagai wirausaha dibagi kembali menjadi beberapa jenis meliputi 11 orang pedagang

toko klontong, 2 orang penjual sayur mayur, 2 orang penjual ayam potong, 1 orang pedagang baju, 2 orang makanan, 2 orang usaha kantin dan 5 orang usaha toko kue/roti. Lalu 12 orang sebagai guru dengan persentase 30% meliputi 7 guru SD, 2 guru TK, 1 guru Paud dan 2 guru Diniyah, selanjutnya 2 orang Buruh Harian dengan persentase 5% merupakan buruh yang bekerja disuatu perusahaan. Terakhir merupakan pekerjaan pokok responden yang paling sedikit yakni sebagai Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,5%.

Tabel 2 Jenis Pekerjaan Wanita Istri Petani Sawit

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Wirausaha	25	62,50
2	Guru	12	30,00
3	Pamong	1	2,50
4	Buruh Harian Lepas	2	5,00
Jumlah		40	100,00

Sumber: Analisis Data Primer

2. Jumlah Jam Kerja Wanita Istri Petani Sawit

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari sebanyak 31 orang bekerja selama 11-13 jam yakni dengan persentase 77,5% dan 5 orang bekerja selama 4-7 jam dengan persentase 12,5% lalu 4 orang yang lain bekerja selama 8-10 jam. Jumlah jam kerja dengan responden terbanyak yakni 31 orang merupakan wanita yang bekerja sebagai toko klontong, toko sayur, toko makanan yang harus membuat atau memasak dagangannya terlebih dahulu dan wanita yang memiliki dua pekerjaan sekaligus.

3. Pendapatan Wanita Istri Petani Sawit Per Bulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan rata-rata wanita bekerja di Desa Mekar Mulya paling banyak yaitu di kisaran Rp2.000.000,00 - Rp6.000.000,00 yakni sebanyak 33 orang dengan persentase 83% dan dengan jenis pekerjaan kombinasi yakni sebagai wirausaha, guru, anggota BPD, dan harian sesuai dengan jenis pekerjaan responden. Lalu yang kedua ada sebanyak 6 orang dengan kisaran pendapatan Rp7.000.000,00 sampai Rp11.000.000,00 dengan persentase 15%. Dan yang terakhir sebanyak satu orang dengan kisaran pendapatan Rp12.000.000,00 sampai Rp16.000.000,00.

4. Pendapatan Petani Sawit Per Bulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 21 orang memiliki pendapatan sebanyak Rp2.000.000,00- Rp6.000.000,00 dengan persentase 52,5% memiliki rata-rata luas lahan kebun sawit yakni 2-3 hektar. sebanyak 12 orang memiliki pendapatan Rp7.000.000,00- Rp11.000.000,00 dengan persentase 30% memiliki rata-rata luas lahan kebun sawit 4-5 hektar dan yang terakhir sebanyak 7 orang memiliki pendapatan Rp12.000.000,00- Rp16.700.000,00 dengan persentase 17,5% dengan 5 orang memiliki rata-rata luas lahan kebun sawit 5-10 hektar dan 2 orang memiliki luas lahan 4 hektar namun memiliki pekerjaan

sampingan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil).

5. Pendapatan Anak

Dari hasil penelitian diketahui jumlah pendapatan anak yang bekerja. Pendapatan Rp0 merupakan wanita yang memiliki anak masih bersekolah ataupun balita. Lalu untuk wanita dengan anak yang bekerja sebanyak 3 orang bekerja sebagai penimbang, satu orang bekerja sebagai guru honorer, dan dua orang bekerja di suatu perusahaan.

6. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Petani Sawit di Desa Mekar Mulya

Dari rata-rata pendapatan istri dan suami berada di tingkat rata-rata pendapatan lebih dari Rp3.500.000,00 yang berarti sangat tinggi. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan anak berada di rata-rata pendapatan Rp2.500.000,00-Rp3.500.000,00 yang berarti tingkat pendapatan tinggi. Dengan ini maka dapat dilihat bahwa kondisi ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya yang dilihat dari rata-rata pendapatan wanita, suami, dan anak adalah tinggi.

C. Peran Wanita

1. Pendapatan Wanita Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah usia paling banyak 15 orang dengan usia 35-42 tahun memiliki rata-rata pendapatan sebanyak Rp5.001.000,00 untuk usia 27-34 tahun sebanyak 12 orang dengan rata-rata pendapatan Rp2.050.000,00 lalu 9 orang dengan usia 43-50 tahun memiliki rata-rata pendapatan sebanyak Rp6.275.000,00 dan 4 orang lainnya berusia di antara 51-60 tahun dengan rata-rata penghasilan Rp3.500.000,00.

2. Pendapatan Wanita Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat diketahui jumlah pendapatan wanita yang pendidikan akhir SD memiliki rata-rata pendapatan Rp5.750.000,00 rata-rata pekerjaannya adalah sebagai wirausaha. Wanita dengan pendidikan akhir SMP memiliki rata-rata pendapatan Rp4.500.000,00 rata-rata pekerjaannya adalah sebagai wirausaha, guru diniyah, dan buruh harian. Wanita dengan pendidikan akhir SMA memiliki rata-rata pendapatan Rp9.000.000,00 rata-rata pekerjaannya adalah sebagai wirausaha, guru TK, dan guru Paud. Yang terakhir adalah jumlah pendapatan wanita dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi memiliki rata-rata pendapatan Rp6.685.000,00 rata-rata pekerjaannya adalah sebagai guru SD dan anggota BPD.

3. Pendapatan Wanita Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan terbanyak yakni 3-4 orang dengan jumlah 28 keluarga memiliki rata-rata pendapatan sebanyak Rp9.000.000,00 dan sebanyak 12 keluarga dengan jumlah tanggungan 1-2 orang memiliki rata-rata pendapatan sebanyak Rp6.000.000,00. Jumlah tanggungan disini merupakan seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama yakni istri dan anak baik anak yang masih bersekolah

maupun sudah bekerja.

4. Pendapatan Wanita Berdasarkan Pengalaman

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden paling banyak bekerja selama 8-13 tahun sebanyak 14 orang dengan rata-rata pendapatan Rp6.500.000,00 lalu lama kerja 2-7 tahun sebanyak 10 orang dengan rata-rata pendapatan Rp5.500.000,00 selanjutnya lama kerja 20-27 tahun sebanyak 9 orang dengan rata-rata pendapatan Rp9.500.000,00 dan yang terakhir sebanyak 7 orang bekerja selama 14-19 tahun dengan rata-rata pendapatan Rp3.500.000,00. Semakin lama pengalaman kerja maka akan semakin terampil dan semakin baik pola berfikirnya untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

5. Pendapatan Wanita Berdasarkan Luas Lahan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 19 orang memiliki luas lahan 1-3 hektar dengan rata-rata pendapatan Rp6.500.000,00 lalu 16 orang memiliki luas lahan 4-6 hektar dengan rata-rata pendapatan Rp5.500.000,00 kemudian sebanyak 3 orang memiliki luas lahan 7-9 hektar dengan rata-rata pendapatan Rp10.000.000,00 dan yang terakhir 2 orang memiliki luas lahan 10 hektar dengan rata-rata pendapatan Rp4.775.000,00. Semakin kecil luas lahan yang dimiliki maka semakin sedikit pula pendapatan petani sawit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menyebabkan wanita atau istri petani sawit harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

6. Peran Wanita Dalam Ekonomi Rumah Tangga Petani Sawit

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya memiliki peran yang rendah apabila peran pendapatan wanita dalam pendapatan keluarga kurang dari 50% yakni kurang dari setengah rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp6.267.500,00. Peran sedang apabila peran pendapatan wanita dalam pendapatan keluarga sama dengan 50% yakni sama dengan rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp6.267.500,00. Peran yang tinggi apabila peran pendapatan wanita dalam pendapatan keluarga lebih dari 50% yakni lebih besar dari rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp6.267.500,00. Dari hasil tabel di atas maka rata-rata peranan pendapatan wanita dalam pendapatan rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya memiliki peran yang rendah dilihat dari rata-rata pendapatan wanita yakni sebesar Rp4.367.250,00 dengan rata-rata pendapatan keluarga yakni sebesar Rp12.535.000,00. Rendahnya peran pendapatan wanita dalam pendapatannya disebabkan karena wanita hanya ikut membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga. Selain itu wanita juga bekerja hanya untuk menyalurkan bakat dan hobi yang dimiliki serta mengisi waktu luang agar tidak bosan.

D. Hasil Uji Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Wanita dalam Ekonomi Rumah Tangga Petani Sawit.

Hasil uji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi peran wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya ada pada Tabel 3. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi peran wanita dalam ekonomi rumah tangga secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh terhadap peran wanita. Hasil uji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya. Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga, lama kerja, dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya. sedangkan usia, pendidikan, dan motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya. Dari hasil uji determinasi menunjukkan bahwa variabel usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama kerja, luas lahan, dan motivasi hanya menjelaskan 38 % terhadap proporsi variabel peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor- factor yang mempengaruhi Peranan Wanita pada Ekonomi Rumah Tangga Petani Sawit

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Konstanta	59,354	
Usia	0,269	0,170
Pendidikan	0,016	0,921
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,360**	0,018
Lama kerja	0,468**	0,022
Luas lahan	-0,324**	0,031
Motivasi	-0,107	0,494
R ²	0,379	
Adjusted R ²	0,266	
F(p)	3,351**	,011

Sumber : Analisis Data Primer

**Signifikan pada $\alpha = 5$.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya dilihat dari rata-rata pendapatan keluarga adalah tinggi.
2. Rata-rata peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit di Desa Mekar Mulya memiliki peran yang rendah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit adalah jumlah tanggungan keluarga, lama kerja, dan luas lahan. Dengan demikian peran wanita dalam ekonomi rumah tangga akan meningkat pada petani berlahan kecil dan seiring juga dengan peningkatan jumlah tanggungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 10(17), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>
- BPS. (2022). *Lamandau Dalam Angka*. <https://lamandaukab.bps.go.id/publication/2022/02/25/cb2303c44b189334bef5f5ff/kabupaten-lamandau-dalam-angka-2022.html>
- BPS. (2023). *Rumah Tangga Pertanian*. <https://www.bps.go.id>
- Fauzi, Y. et al. (2012). *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. https://www.google.co.id/books/edition/Kelapa_Sawit/
- Fitria, E. (2019). Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian AGRI di Dusun Pulau Intan). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 54–60. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.5>
- Prasekti, Y. H., & Rohmah, I. S. N. (2017). Peran Wanita Tani dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, 1–16.
- Pratiwi, R. Yulia, A. Hamid A. Yusra, D. K. (2022). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis(JEPA)*, VI, Nomor, 122–129. <file:///C:/Users/My Windows/Downloads/Pratiwi et al. 2022. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa.pdf>
- Rahmita, M. A., Purwandari, I., & Dewi, C. W. A. (2022). Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pt Gersindo Minang Plantation. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 1(2), 106–114. <https://doi.org/10.55180/aft.v1i2.114>
- Widiyawati, A. (2022). Motivasi Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Tani (Studi Buruh Tani Pada Pengusaha Tanaman Cabai Besar dan tomat di Desa Yosomulyo, Kabupaten Banyuwangi). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 278–285. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.7709>
- Wulandari, S. A., & Wiranata, A. (2022). Kajian Kesejahteraan Petani kelapa Sawit Di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.33087/mea.v7i1.107>